

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALISATION) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Mohamad Na'im, Sumardi dan Mohamad Budi Utomo

E-mail: mohamadnaim66@yahoo.co.id

***Abstract:** The fact that occurs in the field indicates that the use of learning model is not maximized. Based on the problems, cooperative learning model type TAI (team assisted individualization) is used to improve the low creativity and learning outcomes of history. The subjects studied were students of class XII IPA 4 SMAN 1 Jenggawah, with the number of 27 learners. The study design used the schematic model of Hopkins namely planning, action, observation, and reflection. This study consisted of 3 cycles. Methods of data collection were observation, interview tests, and documentation. The results of the study of creativity and learning of the students. Creativity percentage of students in the first cycle of 58.79%, in the second cycle increased by 29.52% to 76.15%, and the third cycle increased 9.42% to 83.33%. The percentage of learners' learning outcomes on cognitive aspects of students in the first cycle of 59.25%, in the second cycle increased by 31.25% to 77.77%, and in cycle 3 increased 14.28% to 88.88%. Based on the study it can be concluded the implementation of cooperative learning model type TAI (team assisted individualization) can enhance the creativity and the results of the study is to students of class XII IPA 4 SMAN 1 Jenggawah.*

Keywords: TAI , Learning Outcomes History

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dimana terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Uno, 2007:54). Ditinjau dari segi materi, pembelajaran sejarah memiliki materi yang khas dan unik. Materi sejarah merupakan kajian mengenai berbagai peristiwa masa lalu yang sudah terjadi. Begitu pula dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi pada masa lampau. Sejarah juga memberikan berbagai pengalaman tentang nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejarah dapat mendidik manusia untuk bertindak bijaksana. Dalam mata pelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, kemudian peserta didik diharapkan memiliki kreatifitas dan memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, di samping itu salah satu

*Dr. Mohamad Na'im, M.Pd. dan Dr. Sumardi, M.Hum Adalah Dosen Pendidikan Sejarah Jurusan PIPS FKIP Universitas Jember
Mohamad Budi Utomo S.Pd adalah Alumni FKIP Universitas Jember*

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI,...(Mohamad Na'im, dkk)

tujuan pembelajaran sejarah adalah membentuk masyarakat yang bertanggung jawab, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Widja, 2000; Wineburg; 2001).

Berdasarkan kenyataan di sekolah, pembelajaran sejarah menurut peserta didik merupakan mata pelajaran yang membosankan karena hanya menghafal materi pelajaran dan memperhatikan pendidik dengan cara ceramah menerangkan materi yang diajarkan saja, sehingga kemampuan kreativitasnya kurang terlihat dan kurang tereksplor dengan baik, pembelajaran sejarah yang dilakukan lebih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman konsep. Model dan teknik pembelajaran juga kurang menarik, biasanya pendidik memulai pembelajaran dengan cerita atau membacakan yang telah tertulis di buku (Soewarso, 2000; Stearns, 2000). Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas kurang menampakkan prosedur dan struktur kegiatan yang menunjang pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif dan dibuat aktif, karena tidak menunjukkan tahap-tahap pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh, mengenali, memahami dan mengaplikasikan konsep secara bermakna. Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran diatas, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran alternatif yaitu metode yang dapat digunakan sebagai cara untuk mengali kreativitas dan keterampilan peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat menonjolkan kreativitas peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) (Slavin, 1998)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI menerapkan bimbingan antar teman sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang pandai bertanggung jawab atas peserta didik yang lemah sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok yang kecil. Dalam model pembelajaran ini peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedang peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji antara lain:

- 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualisation*) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jenggawah?;
- 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualisation*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jenggawah?

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan kajian di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualisation*) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jenggawah; 2) untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualisation*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jenggawah.

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) bagi peserta didik, untuk meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajarnya dan memperoleh pelajaran sejarah yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan; 2) bagi pendidik sejarah di SMA Negeri 1 Jenggawah, untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi pendidik serta

mengubah pola sikap pendidik dalam mengajar. 3) bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran maupun media dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. 4) bagi peneliti, sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri dalam mengatasi kesulitan siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah. 4) bagi lembaga (Dinas Pendidikan), hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pembelajaran sejarah di SMA.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Jenggawah kelas XII IPA 4 semester genap. Kelas XI di Sekolah ini terdiri dari 4 kelas yang jumlah muridnya 145. Dalam pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas berdasarkan nilai terendah pada saat ulangan. Kelas XII IPA 4 adalah kelas yang memiliki nilai ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah mendapatkan nilai terendah, karena rata-rata nilai mata pelajaran sejarah hanya 73 (tidak memenuhi KKM) dan KKM untuk mata pelajaran sejarah adalah 75. Selain itu, siswa kelas XII IPA 4 kurang aktif dalam pembelajaran, maka dari itu kelas tersebut dijadikan sebagai tempat dan responden penelitian.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data yang diinginkan, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus 1, 2, dan 3.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum. Sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 4 SMAN 1 Jenggawah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe TAI (team assisted individualisation)* dalam pembelajaran sejarah. Kreativitas peserta didik diukur dari rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif tanpa mengukur aspek afektif dan psikomotorik. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila memenuhi KKM yaitu 75. Dinyatakan kreatif apabila mencapai skor 70% dari skor maksimal 100% diukur dari kemampuan peserta didik dalam rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII IPA 4 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualisation)

Hasil analisis persentase kreativitas belajar peserta didik dalam belajar sejarah dengan model pembelajaran *kooperatif tipe TAI (team assisted individualisation)* dengan membandingkan persentase pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Diketahui bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Persentase Kreativitas peserta didik pada siklus 1 sebesar 58,79%, pada siklus 2 meningkat 29,52% menjadi 76,15%, dan pada siklus 3 meningkat 9,42% menjadi 83,33%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif peserta didik pada siklus 1 sebesar 59,25%, pada siklus 2 meningkat 31,25% menjadi 77,77%, dan pada siklus 3 meningkat 14,28% menjadi 88,88%.

Peningkatan kreativitas pada indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam dapat diketahui bahwa pra siklus memperoleh persentase 49,07% dengan kondisi sebanyak 25,92% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam kurang baik, 51,85% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam rasa cukup baik, 22,22% memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam baik, dan tidak ada kondisi peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu amat baik. Pada siklus 1 meningkat 20,74% menjadi 59,25% dengan kondisi 11,11% peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam kurang baik, 40,74% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam cukup baik, 48,14% peserta didik memiliki rasa ingin tahu baik, dan belum ada peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam amat baik. Pada siklus 2 memperoleh presentase 76,85% dengan kondisi tidak ada peserta didik memiliki rasa ingin tahu kurang baik, 11,11% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam cukup baik, 70,37% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam baik, dan 18,51% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam amat baik. Pada siklus 3 memperoleh persentase 81,48% dengan kondisi tidak ada peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam kurang baik, 7,40% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam cukup baik, 59,25% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam baik, dan 33,33% peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam amat baik.

Peningkatan kreativitas pada indikator Sering mengajukan pertanyaan yang baik dapat diketahui bahwa pra siklus memperoleh persentase 52,77% dengan kondisi sebanyak 18,51% peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori kurang baik, 51,85% peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori cukup baik, 29,62% Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori baik, dan tidak ada kondisi peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori amat baik. Pada siklus 1 meningkat 14,04% menjadi 60,18% dengan kondisi 7,40% peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori kurang baik, 40,74% peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori cukup baik, 51,85% Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori baik, dan tidak ada kondisi peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori amat baik. Pada siklus 2 memperoleh presentase 74,07% dengan kondisi tidak ada peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori kurang baik, 18,51% peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori cukup baik, 66,66% Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori baik, dan 14,81% peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori amat baik. Pada siklus 3 memperoleh persentase 82,40% dengan kondisi tidak ada peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori kurang baik, 3,70% peserta didik Sering mengajukan

pertanyaan yang baik dengan katagori cukup baik, 66,66% Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori baik, dan 29,62% peserta didik Sering mengajukan pertanyaan yang baik dengan katagori amat baik.

Peningkatan kreativitas pada indikator memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dapat diketahui bahwa pra siklus memperoleh persentase 50,00% dengan kondisi sebanyak 22,22% peserta didik memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori kurang baik, 55,55% peserta didik Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori cukup baik, 22,22% Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori baik, dan tidak ada kondisi peserta didik Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori amat baik. Pada siklus 1 meningkat 14,8% menjadi 57,40% dengan kondisi 7,40% peserta didik memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori kurang baik, 55,55% peserta didik Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori cukup baik, 37,03% Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori baik, dan tidak ada kondisi peserta didik Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori amat baik. Pada siklus 2 meningkat 38,71% menjadi 79,62% dengan kondisi tidak ada peserta didik memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori kurang baik, 3,70% peserta didik Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori cukup baik, 74,07% Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori baik, dan 22,22% peserta didik Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori amat baik. Pada siklus 3 meningkat 4,65% menjadi 83,33% dengan kondisi tidak ada peserta didik memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori kurang baik, 3,70% peserta didik Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori cukup baik, 59,25% Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori baik, dan 37,03% peserta didik Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah dengan katagori amat baik

Peningkatan kreativitas pada indikator bebas dalam menyatakan pendapat dapat diketahui bahwa pra siklus memperoleh persentase 48,14% dengan kondisi sebanyak 29,62% peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori kurang baik, 48,14% peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori cukup baik, 22,22% Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori baik, dan tidak ada kondisi peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori amat baik. Pada siklus 1 meningkat 17,32% menjadi 56,48% dengan kondisi 11,11% peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori kurang baik, 51,85% peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori cukup baik, 37,03% Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori baik, dan tidak ada kondisi peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori amat baik. Pada siklus 2 Meningkat 27,86% menjadi 72,22% dengan kondisi tidak ada peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori kurang baik, 22,22% peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori cukup baik, 66,66% Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori baik, 11,11% peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori amat baik. Pada siklus 3 Meningkat 15,38% menjadi 86,11% dengan kondisi tidak ada peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori kurang baik, 3,70% peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori cukup baik, 48,18% Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori baik, 48,18% peserta didik Bebas dalam menyatakan pendapat dengan katagori amat baik.

Peningkatan kreativitas pada indikator Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dapat diketahui bahwa pra siklus memperoleh persentase 50,92%

dengan kondisi sebanyak 7,40% peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori kurang baik, 77,77% peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori cukup baik, 14,81% Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori baik, dan tidak ada kondisi peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori amat baik. Pada siklus 1 meningkat 14,55% menjadi 58,33% dengan kondisi 3,70% peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori kurang baik, 55,55% peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori cukup baik, 40,74% Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah baik, dan tidak ada kondisi peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori amat baik. Pada siklus 2 Meningkat 20,64% menjadi 70,37% dengan kondisi tidak ada peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori kurang baik, 22,22% peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori cukup baik, 74,07% Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori baik, 3,70% peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori amat baik. Pada siklus 3 Meningkat 14,46% menjadi 80,55% dengan kondisi tidak ada peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori kurang baik, 11,11% peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori cukup baik, 51,85% Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori baik, 37,03% peserta didik Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah dengan katagori amat baik

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *TAI* (*team assisted individualisation*) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XII IPA 4 SMAN 1 Jenggawah. Kreativitas peserta didik kelas XII IPA 4 SMAN 1 Jenggawah meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *TAI* (*team assisted individualisation*) pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

B. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPA 4 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualisation)

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif. Hasil analisis persentase hasil belajar aspek kognitif peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan *model pembelajaran kooperatif tipe TAI* (*team assisted individualisation*) dengan membandingkan ketuntasan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Berdasarkan kajian diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif peserta didik pada siklus 1 sebesar 76,33%, pada siklus 2 meningkat menjadi 78,25%, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,33%.. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *TAI* (*team assisted individualisation*) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik kelas XII IPA 4 di SMA Negeri 1 Jenggawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* (*Team Assisted Individualisation*) untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jenggawah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI (Team Assisted Individualisation)* dapat meningkatkan Kreativitas pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jenggawah. Peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dengan indikator sebagai berikut: rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Pada siklus 1 persentase kreativitas peserta didik secara klasikal sebesar 58,88% dengan kategori kurang baik. Pada siklus 2 persentase kreativitas peserta didik secara klasikal sebesar 74,81% dengan kategori cukup baik. Pada siklus 3 persentase kreativitas peserta didik secara klasikal sebesar 82,77% dengan kategori baik. Peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 27,05% dari 58,88% menjadi 74,81% dan kreativitas peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 10,64% dari 74,81% menjadi 82,77%.

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI (Team Assisted Individualisation)* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jenggawah. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 55,55%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 59,25% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus sebesar 6,66%. Pada siklus 2 hasil belajar aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 77,77% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 31,25% pada siklus 3 hasil belajar aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 88,88% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 14,28% .

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI (Team Assisted Individualisation)* untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jenggawah maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualisation)* sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.;

Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah;

Bagi peneliti, agar lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualisation)* pada materi lain dalam ruang lingkup yang luas dalam waktu yang lama.

DAFTAR RUJUKAN

- Soewarso. 2000. Cara-cara Penyampaian Pendidikan sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari sejarah Bangsaanya. Jakarta: Dirjen dikti Depdiknas.as,
- Stearns, P.N, Seixas, P, and Wineburg S. 2000. *Knowing, Teaching and Learning History*. New York University Press.
- Slavin, R.E.1988. *Cooperative Learning and Student Achievement*: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suyitno, Amin. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI,...(Mohamad Na'im, dkk)

- Uno, H & Mohammad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widja, I. G. 2000. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Lappres Pustaka Umum.
- Widyantini, M. Si. 2006. *Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kooperatif*.http://p4tkmatematika.org/downloads/ppp/PPP_Pembelajaran_Kooperatif.pdf, diakses pada 15 april 2015
- Wineburg, Sam. 2001.*Historical Thinking and other Unnatural acts Charting the Future of Teaching Past*. Tempele University.